

## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI

#### A. Manajemen Pembelajaran

##### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>1</sup>

Menurut George R. Terry:

*"Management is the process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish common goals by the use of human and other resources."*

Artinya: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengembalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang menggunakan SDM dan sumber-sumber lain.<sup>2</sup>

Sufyarman mengutip dari Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

<sup>2</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: ghalia Indonesia, 1996), hlm. 38

<sup>3</sup> Sufyarman, *kapita selekta manajemen pendidikan*, (bandung: cv alfabeta, 2004), hlm. 188-189

Pembelajaran menurut para ahli pendidikan (Al Murobbun) adalah:

التعليم : اجراء تكنولوجو جي يستخدم ماكشف عنه علم التعليم بالإضافة إلى  
ماكشفت عنه علوم الاخرى لتحقيق اهداف تربوية<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah penggunaan teknologi dalam menyajikan sesuatu hal yang terdapat dalam ilmu belajar dengan memadukan hal yang terdapat dalam ilmu-ilmu yang lain untuk menegaskan tujuan pendidikan.

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang pembelajaran antara lain:

Menurut oemar hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material fasilitas, perlengkapan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai .tujuan.<sup>5</sup>

Menurut dimiyati, pembelajaran adalah kegiatan yang memuat tindakan interaksi antara pembelajaran dan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar yang berakhir dengan evaluasi.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar yang berlangsung sebagaib sebuah proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa.dalam setiap proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta meningkatkan pengetahuan.

## 2. Fungsi Manajemen

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan

---

<sup>4</sup> Ali Sayyid Ahmad, *Al Ta'lim wa al Muallimin : Ghayah wa hadafwa mauzilah wasyaraf* (Mesir : Daar Ibn Hazm, tth) hal. 13

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

<sup>6</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).hlm.231

tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.

Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut<sup>7</sup>

**b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Suatu rencanayang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (Rules of game) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang ,alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan<sup>8</sup>.

**c. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi.

Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan

---

<sup>7</sup> Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004 ). Hlm.134

<sup>8</sup> Soebagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000). Hlm.100.

kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.<sup>9</sup>

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang.

Pengawasan didefinisikan sebagai mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan yang kolektif.<sup>10</sup>

### 3. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

#### A. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran pengguna media pembelajaran, penggunaan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Menurut Dick dan Raiser, perencanaan pembelajaran atau *An Instructional plan consist a number of component that, when integrated, provided you with an outline for delivering effective instruction to learners.*<sup>12</sup>

Urgensi perencanaan pembelajaran bagi guru menurut andiron antara lain :

1. perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian
2. perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru

---

<sup>9</sup> [Http://Ahmad.Sudrajat.Wordpress.com/2008/02/03/Konsep-Manajemen-sekolah/](http://Ahmad.Sudrajat.Wordpress.com/2008/02/03/Konsep-Manajemen-sekolah/) diakses 2008-06-28.

<sup>10</sup> Sutop, *Administrasi Manajemen & Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 1998). hlm.25

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm.17

<sup>12</sup> Walter Dick dan Robert A, *Reiser Planing Effective Instruction*, (Amerika: Aliya and Bacon, 1989), hal. 3

3. perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara peserta didik
4. perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran<sup>13</sup>

Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran antara lain :

1. Menguasai silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>15</sup>

2. Menyusun analisis materi pelajaran (AMP)

Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi GBPP, kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strategi penyajiannya. Adapun fungsinya sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran yaitu program tahunan, program semesteran, program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Lorin W. Anderson, *The effective Teacher*, (Amreka : Mc Grow Hill, 1989), hal. 47

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Pedoman MBM (proyek pemberdayaan kelembagaan ketatatlaksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004)*, hal. 27

<sup>15</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. I, hlm. 28

### 3. Menyusun program tahunan dan semesteran

Dalam menyusun program semesteran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung hari dan jam efektif selama satu semester
- b. Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester
- c. Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester

### 4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/ lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>16</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

#### a. Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik

Karakteristik dan kemampuan awal peserta didik adalah pengetahuan dan ketrampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki peserta didik pada saat akan mulai mengikuti suatu program pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan awal peserta didik yaitu :

- 1) Menggunakan catatan atau dokumen rapor
- 2) Menggunakan tes prasyarat dan tes awal
- 3) Mengadakan komunikasi individual
- 4) Menyampaikan angket

#### b. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah kemampuan keterampilan dan yang harus dimiliki oleh peserta didik manakala ia telah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Dasar yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan KD adalah :

- 1) Tujuan instruksional, institusional

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 31

- 2) Standar kompetensi
- 3) Sifat bahan
- 4) Kebutuhan-kebutuhan peserta didik

c. Bahan Pelajaran

Adalah gabungan antara pengetahuan (fakta, informasi yang terperinci) ketrampilan (langkah prosedur, keadaan dan syarat-syarat dan sikap). Dasar pemilihan materi pelajaran adalah sebagai berikut :

- 1). Standar kompetensi
- 2). Tingkat perkembangan peserta didik
- 3). Pengalaman peserta didik dan
- 4). Tersedianya waktu dan fasilitas.

d. Metode Mengajar

Adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Dasar pemilihan metode mengajar terdiri dari :

- 1) Relevansi dengan tujuan
- 2) Relevansi dengan materi
- 3) Relevansi dengan kemampuan guru
- 4) Relevansi dengan keadaan peserta didik
- 5) Relevansi dengan perlengkapan / fasilitas sekolah

e. Sarana atau Alat Pendidikan

Adalah yang digunakan mencapai suatu tujuan pendidikan, sarana pendidikan terdiri dari : alat pembelajaran, alat peraga, dan alat pendidikan.

f. Strategi evaluasi

Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada : 1). Tujuan evaluasi 2). Segi-segi yang akan

dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik 3). Alat penilaian 4). Pelaksanaan penilaian.<sup>17</sup>

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam fungsi memuat kegiatan **pengorganisasian** dan **kepemimpinan** pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Davies, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin.<sup>18</sup>

Pengelolaan kelas merupakan bagian usaha mengorganisir pembelajaran. Menurut Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dan membantu peserta didik, sehingga dicapai kondisi optimal kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Tujuannya adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib.<sup>19</sup> Sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas berkaitan dengan dua kegiatan utama yaitu :

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 35

<sup>18</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Terj. Sudarsono Sudirjo, Dkk, ed, I (Jakarta : Kerjasama Universitas terbuka dengan Rajawali pers, 1991), cet. hal. 118

<sup>19</sup> Indikator sebuah kelas tertib yaitu (1) setiap anak terus bekerja (2) setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu.

1. Pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik, yakni mengenai besar atau kecilnya ukuran atau jumlah peserta didik dalam satu kelas.
2. Pengelolaan yang berkaitan fisik (ruang, perabot, alat pelajaran).<sup>20</sup>

Dalam memilih dan menggunakan metode seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sifat materi pelajaran, kondisi peserta didik, kemampuan guru, dan alokasi waktu. Kemampuan memimpin berarti bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diemban secara profesional. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru dalam kepemimpinannya di kelas.

Kepemimpinan pembelajaran menurut Dubrin sebagaimana dikutip E. Mulyasa merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan yang melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memberi motivasi dan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran berperan dalam mempengaruhi atau memotivasi peserta didik agar mau melakukan pekerjaan yang diharapkan, sehingga pekerjaan guru dalam mengajar menjadi lancar, peserta didik mudah lancar dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain:

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar
2. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), cet. 3 hal. 67

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *op cit*, hlm. 28

3. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan peserta didik
4. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar<sup>22</sup>

Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pro Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memenuhi sesuatu proses belajar mengajar yaitu :

- a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir
- b. Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan dan
- e. Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada peserta tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- c. Menjelaskan pokok materi yang sudah dituliskan

---

<sup>22</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1001

- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkrit pertanyaan dan tugas
  - e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pembelajaran dan
  - f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Yakni tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa sekurang-kurangnya dari 70% maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan pokok materi
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>23</sup>

### C. Evaluasi Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran kontrol (pengawasan) merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah organisasi dan kepemimpinannya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin pembelajaran dengan dituntun oleh tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesendo, 2002) Cet VI, hlm. 148 – 152

<sup>24</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *op cit*, hal. 101

ditetapkan.<sup>25</sup> Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.<sup>26</sup>

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar akan menetapkan baik buruknya hasil dari pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran akan menetapkan baik-buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian yang harus diperhatikan adalah

#### 1. Sasaran Penilaian

Sasaran/ obyek evaluasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, secara seimbang, masing-masing bidang terdiri sejumlah demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasainya dan mana yang belum, sebagai bahan perbaikan dan penyusunan program pembelajaran selanjutnya.

#### 2. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif. Demikian pula bentuk tes tidak hanya obyektif tetapi juga tes essay. Sedangkan jenis non tes di gunakan untuk menilai aspek tingkah laku seperti aspek minat dan sikap alat evaluasi non tes antara lain : observasi, wawancara, studi kasus dan rating scale (skala penilaian) penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

#### 3. Pelaksanaan Program dan Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas-ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal

---

<sup>25</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *op cit*, hlm. 134

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum, 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 174

yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>27</sup>

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil dari proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar.<sup>28</sup>

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2004 dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain :

1. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian (dilaksanakan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu). Ulangan umum (dilaksanakan akhir semester) dan ujian akhir (dilaksanakan pada akhir program pendidikan, pada umumnya dilakukan secara bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya / kabupaten maupun propinsi)

2. Tes Kemampuan Dasar

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik, terutama dalam membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (remedial) materinya dapat dikembangkan dan diperluas cakupannya oleh guru sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

---

<sup>27</sup> B. Suryosubroto, *op cit*, hlm. 56

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *op cit*, hal. 174

### 3. Ujian Berbasis Sekolah

Ujian berbasis sekolah dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah, untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan keberhasilan sekolah secara menyeluruh.

### 4. Bench Marking

Bench marking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan ditingkat sekolah-, daerah atau nasional. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan, sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan tingkat keuletannya hasil penilaian dimaksudkan sebagai salah satu dasar untuk pembinaan guru dan kinerja sekolah.

### 5. Penilaian Program

penilaian program dilakukan oleh departemen pendidikan nasional dan dinas pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

### 6. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 176-179

## D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>30</sup>

Demikian juga pendidikan menurut McDonald. “*Education in the sense used here is a process or an activity as which is directed at producing desirable change in the behaviour of human being*”.<sup>31</sup> (pendidikan adalah sebuah proses atau sebuah aktifitas yang berlangsung yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan).

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal<sup>32</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

<sup>30</sup> U URI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional (Jakarta : Cemerlang), hlm. 3

<sup>31</sup> F.J. Mc Donald, *Educational Psycology*, (San Francisco : Wads Worth, 1959), hlm. 4

<sup>32</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 149

suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *way of life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian berbicara tentang pendidikan agama islam dapat di maknai dalam dua pengertian yaitu: sebagai proses penanaman ajaran islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di temukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengrtian PAI sebagai berikut:

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan ysng di lakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan di capai.
- b. Peserta didik yang akan di siapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di bimbing, di latih dalam proses belajar mengajar.
- c. Pendidik atau (GPAI) yang melakukab kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pandidikan agama islam.

---

<sup>33</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75

- d. Pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi di harapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengam manusia lainnya dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>34</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam aktivitas yang berkesinambungan sebagai transformasi ilmu pengetahuan, pewarisan atau transmisi budaya, dan juga sebagai agen perubahan sosial, pendidikan memerlukan suatu landasan Fundamental atau dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud adalah dasar pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh atau paripurna memerlukan suatu dasar yang kokoh.<sup>35</sup> Pelaksanaan baik landasan ideal maupun konstitusional. Hal ini ditinjau dari tiga segi yaitu dasar yuridis atau hukum, dasar religius dan dasar sosial psikologis.<sup>36</sup> Ketiga dasar tersebut yaitu :

- a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis atau hukum terbagi lagi menjadi dua macam yaitu :

1. Dasar ideal yaitu Pancasila

Pada butir pertama sila ketuhanan yang maha esa dari pancasila berbunyi “Percaya dan taat kepada Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”.

---

<sup>34</sup> *Ibid.* hlm.76

<sup>35</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 153

<sup>36</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang PKP 12 2003), hal. 29

## 2. Dasar konstitusional

Yaitu menjadi dasar konstitusional pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia UUD 1945 BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan.

## 3. Dasar Operasional

Yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR 1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR 1988 dan Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi

## b. Dasar Religius

Dasar pelaksanaan PAI secara religius yaitu berdasar pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, antara lain QS. An-Nahl ayat 125 yaitu :<sup>37</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.

Walaupun ayat tersebut berbicara tentang dakwah, akan tetapi berkaitan erat dengan PAI. Adapun korelasinya yaitu dilihat dari segi sarannya antara dakwah dan pendidikan memiliki sasaran yang sama yaitu manusia. Bedanya dalam

---

<sup>37</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 31

berdakwah sasarannya terkadang ada yang dikelompokkan dan ada yang tidak dikelompokkan. Dalam berdakwah terkadang dilakukan di dalam kelompok sasaran dari berbagai latar belakang, jenis kelamin, kecerdasan, usia, dan lainnya yang berbeda menjadi satu seperti : yang terlihat dimana acara dakwah di masjid, majlis ta'lim dan sebagainya. Sedangkan dalam pendidikan sasarannya lebih terklasifikasi berdasarkan perbedaan usia, kecerdasan, dan sebagainya dengan demikian ayat tersebut mengingatkan betapa pentingnya memahami keadaan peserta didik terutama dari segi kecerdasan.<sup>38</sup>

Sedangkan dari hadits ada beberapa hadits nabi yang dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain.

عن ابي هريرة ر.ض انه يقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. مامن مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a berkata. Rasulullah SAW bersabda : tidak ada anak dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak itu yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Muslim)<sup>39</sup>

#### c. Dasar Sosial Psikologis

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk dua dimensi yaitu makhluk individu dan sebagai makhluk sosial dan manusia tidak akan terlepas dari dua dimensi tersebut, bahkan perjalanan hidupnya harus selalu diwarnai dengan irama dua dimensi sehingga manusia tidak akan hidup menyendiri tanpa berinteraksi dengan

<sup>38</sup> Abudinata, *Tafsir 4 Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 106

<sup>39</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz. II, (Beirut: Multazam At-Tabah wa Nasr Dahlan, tth), hal. 458

lingkungannya. Sebagai makhluk sosial manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya diperlukan pengetahuan yang memadai sesuai dengan perkembangan dan kebudayaan.

Namun pada hakekatnya diantara manusia satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama dalam segala hal, termasuk dalam derajat dan kedudukannya. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam bidang keagamaannya maka semakin tinggi pula ketaqwaannya, sedangkan kadar tingkat ketaqwaanlah yang dapat membedakan kedudukan dan derajat manusia disisi Allah. Adapun dasar sosial pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu sesuai dengan surat Al-Hujrot ayat : 13.<sup>40</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 33

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi dan tanggung jawab.<sup>41</sup>

Secara praktis Muhammad Atiyah Al-Abrasyi menyimpulkan lima tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil<sup>42</sup>

Dilihat dari sudut akarnya bahwa Islam memiliki sifat universal. Islam mengandung aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan, hubungan manusia dengan khaliqnya yang disebut dengan ubudiyah dan hubungan dengan sesama yang disebut dengan muamalah. Berangkat dari ini maka pendidikan agama Islam ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkepribadian universal. Hamba yang bertaqwa yang menuju bertaqorub kepada Allah SWT dan menjalankan amal shaleh sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (QS. Adz-Dzariyat: 56).<sup>43</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

<sup>41</sup> UU RI, *op cit*, hlm. 12

<sup>42</sup> M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 1-4

<sup>43</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Citra Aksara, 1993), hlm. 862

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana Islam yang telah diimani, pahami dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagaimana yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>44</sup>

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>44</sup> Muhaimin, dkk, *op cit*, hlm. 78

b. Penyaluran

Fungsi ini yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

c. Perbaikan

Fungsi ini yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Fungsi ini adalah untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Penyesuaian

Fungsi ini adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

f. Sumber nilai

Adalah untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

g. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata) sistem dan fungsionalnya.<sup>45</sup>

## 5. Materi Pengajaran PAI

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan

---

<sup>45</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135

tuntutan tujuan tersebut. Oleh karena itu penuntutan materi pengajaran harus didasarkan pada tujuan, baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Dengan demikian, materi harus dapat mengantarkan peserta didik untuk bisa mewujudkan sosok individu sebagaimana yang digambarkan dalam tujuan. Secara garis besar, materi Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Materi Dasar : yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Diantara materi yang termasuk dalam jenis ini adalah : Tauhid (dimensi keyakinan), Fiqih (dimensi ritual dan sosial), Akhlak (dimensi komitmen).
2. Materi Sekuensial : yaitu materi yang dimaksudkan untuk dijadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar, diantara materi yang termasuk jenis ini tafsir dan hadits, yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi dasar dengan lebih baik.
3. Materi Instrumental : yang tergolong materi ini dalam pendidikan agama Islam adalah bahasa Arab. Karena sebagainya besar sumber ajaran Islam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab adalah berbahasa arab. Maka penguasaan terhadap bahasa arab mutlak diperlukan.
4. Materi Pengembangan Personal. Diantara materi yang termasuk dalam kategori jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, sejarah rasul, dan sejarah Islam.<sup>46</sup>

## **6. Metode Pendidikan Agama Islam**

Dalam dunia proses belajar mengajar yang disingkat PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan metode jauh lebih

---

<sup>46</sup> Muntoli'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002), hlm. 28

penting dari materi demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan sederetan komponen pembelajaran. Seiring dengan itu seorang pendidik dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tetap apa yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik karena dalam proses belajar mengajar (PBM) di kenal ada beberapa macam metode antara lain:<sup>47</sup>

#### 1. Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja atau cuplikan sesuatu situasi kehidupan nyata dalam kegiatan pembelajaran.<sup>48</sup> Tujuan simulasi : untuk melatih ketrampilan tertentu. Untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip untuk melatih memecahkan masalah.

#### 2. Metode Pengelompokan Buzz (Buzz Group)

Memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan belajar yang dilakukan melalui diskusi dalam kelompok kecil atau sub group dengan jumlah masing-masing anggota sekitar tiga sampai empat orang. kelompok-kelompok kecil melakukan diskusi dengan membahas bagian-bagian khusus dalam masalah itu kemudian dilaporkan hasilnya kepada majlis kelompok besar.<sup>49</sup>

Tujuan metode kelompok Buzz;

---

<sup>47</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 109

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Model mengajar (CBSA)*, Bandung : Sinar Baru (1991), hal. 56

<sup>49</sup> D. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001), hal. 123

- a. Untuk menumbuhkan suasana akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain.
  - b. Untuk menghimpun belajar pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
  - c. Memaksa peserta didik untuk dilatih berbicara, menyampaikan pendapat dimuka umum.
  - d. Digunakan dengan teknik lain sehingga kegunaan teknik ini dapat bervariasi.
- b. Metode Pemecahan Masalah Kritis

Suatu metode yang menggambarkan pengalaman atau masalah seseorang yang disusun untuk memancing perhatian atau program para peserta didik pemecahan masalah kritis dapat dipergunakan pula sebagai aktivitas belajar perorangan, kelompok atau kombinasi antara keduanya.<sup>50</sup>

Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pembelajaran sains maupun dalam pembelajaran disiplin ilmu lainnya. Terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.

- c. Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Suatu metode kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat dalam kehidupan yang nyata.<sup>51</sup>

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Sehubungan dengan itu tujuan penggunaan teknik ini antara lain adalah untuk menggunakan peran-peran dalam dunia nyata kepada peserta didik melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan dunia lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 126

<sup>51</sup> Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), cet. I, hal. 158

d. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Suatu teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan alat-alat bantu pandang dasar (audio visual) dan teknik-teknik kegiatan belajar lainnya diskusi, demonstrasi, simulasi, penugasan dan kunjungan study.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu mengajar dengan menggunakan metode ceramah adalah :

1. Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian, oleh karena itu sebelum memulai ceramah perlu mengoreksi diri antara lain yang berkaitan dengan pakaian, make up, dan lain-lain.
2. Sampaikan garis besar bahan ajar terlebih dahulu.
3. Hubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
4. Memulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus.
5. Gunakan alat peraga atau media yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.<sup>52</sup>

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajak dalam bentuk pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik. Demikian halnya jawabannya. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreatifitas berfikir peserta didik. Karena itu, mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan dengan cara menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

f. Metode diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Teknik diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa

---

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit*, hal. 64-65

(kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah juga mengumpulkan pendapat alternatif pemecahan atau suatu masalah.<sup>53</sup>

## 7. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

### 1. Pendekatan keimanan

Yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagad ini

### 2. Pendekatan pengamalan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

### 3. Pendekatan pembiasaan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

### 4. Pendekatan rasional

Yaitu usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.

### 5. Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

---

<sup>53</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 138.

#### 6. Pendekatan fungsional

Yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Pendekatan keteladanan

Yaitu menjadikan figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

### 8. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologi dan spiritual religius peserta didik. Menurut Edwind Wand dan Berald W. Broen dalam karyanya : *Esential of educational evaluation* yang dikutip Armei Arif mengatakan bahwa evaluasi "*the act or proses to determining the value of same thing*". Bila pernyataan ini dihubungkan dengan evaluasi pendidikan maka dapat diartikan dengan totalitas tindakan atau proses yang dilakukan untuk menilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>54</sup>

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan Islam dalam pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Beberapa jenis penilaian yaitu :

#### 1. Penilaian Formatif

Yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan

---

<sup>54</sup> Armai Arif, *Op.Cit*, hal. 109

pelajaran pada suatu bidang studi tertentu. Tujuan dari penilaian formatif ini adalah untuk mengetahui bahan hingga sejauh mana penguasaan murid tentang bahan pendidikan agama yang diajarkan dalam satu program satuan pelajaran, serta sesuai tidaknya dengan tujuan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi : hasil kemajuan belajar murid yaitu : pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap bahan pelajaran agama yang disajikan.

## 2. Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun, tujuannya adalah untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid selama satu cawu, semester pada suatu unit pendidikan tertentu aspek yang dinilai mempunyai kesamaan dengan penilaian formatif.

## 3. Penilaian Penempatan

Yaitu penilaian tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan anak didik tersebut, tujuannya untuk menempatkan anak didik pada tempat yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan dan keadaan diri anak sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi : keadaan fisik dan psichis, bakat, kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, sikap dan aspek lainnya yang dianggap perlu bagi kepentingan pendidikan anak.

## 4. Penilaian diagnostik

Yaitu penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi belajar mengajar, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar

mengajar. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi : hasil belajar murid dan latar belakang kehidupannya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, hal. 324